

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Di Indonesia, salah satu inovasi dalam bidang pembayaran digital yang tengah berkembang pesat adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS adalah standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran secara digital, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2023, sepanjang tahun 2022 tercatat jumlah transaksi QRIS yang telah dilakukan yaitu sebesar 1,03 miliar transaksi QRIS dan mengalami peningkatan sebesar 86% dari tahun ke tahun. Angka penggunaan QRIS yang tinggi ini disebabkan dari penerbitan produk uang elektronik seperti aplikasi *e-wallet* (Bank Indonesia, 2020). Di Indonesia, usaha yang paling maju adalah usaha mikro, kecil, dan menengah. Saat ini, sekitar 93,4% usaha kecil terdaftar, sedangkan usaha menengah 5,1% dan usaha besar 1%. di Indonesia terbukti menjadi faktor penting dalam membantu masyarakat selama krisis ekonomi. Di Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal. Namun, adopsi QRIS oleh UMKM di kota ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi adopsi QRIS adalah tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami manfaat dan risiko dari berbagai produk keuangan, termasuk QRIS, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih informasional dalam mengadopsi teknologi baru.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK pada tahun 2022, menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan mencapai 49,86% dan inklusi keuangan mencapai 85,10%. Angka ini cukup signifikan peningkatannya dibandingkan tahun 2019 yaitu literasi keuangan sebesar 38,0% dan inklusi keuangan 76,19%, melihat angka tersebut masih terjadi gap antara literasi dan inklusi keuangan yang cukup jauh sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dalam pelayanan keuangan di Indonesia sudah lebih baik, tapi belum cukup seimbang dengan dengan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan atau lembaga keuangan yang ada.

Menurut David H. Austern, audit internal memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas pengendalian internal. Audit transaksi QRIS secara berkala dapat

membantu mengidentifikasi potensi penyimpangan atau kelemahan dalam proses. Pengendalian internal terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah aspek penting untuk memastikan bahwa transaksi yang dilakukan aman, transparan, dan sesuai dengan kebijakan organisasi.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Palupi dkk (2022) literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka akan mendorong transaksi menggunakan QRIS. Namun berbeda dengan hasil penelitian Seputri & Yafiz (2022) memaparkan bahwa faktor literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Hasil penelitian terdahulu oleh Lasmini & Zulvia (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *financial technology*, hasil penelitian Azzahra S (2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh inklusi keuangan terhadap penggunaan *financial technology payment*. Dan pada penelitian Afandi & Rukmana (2022) adanya efektivitas pada penggunaan QRIS dapat meningkatkan inklusi keuangan.

Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang harus diterapkan agar gerai berfungsi dengan baik, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan. Kelima hal tersebut harus diperhatikan karena dapat meningkatkan pengendalian internal suatu organisasi atau usaha. Perusahaan atau suatu usaha dapat menjadi gulung tikar jika tidak menerapkan pengendalian internal. Maka dari itu, seluruh organisasi dan bisnis usaha harus mengelola operasi usaha mereka secara internal lewat pengendalian internal untuk memastikan bahwa bisnis atau usahanya kompetitif dan berkelanjutan (*sustainable*). Metode pembayaran menggunakan media QRIS ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pemilik usaha dalam menerapkan pengendalian internal pada gerainya. Metode pembayaran menggunakan media QRIS dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang dapat dinilai terhadap lima komponen yang ada. Apakah penelitian ini mengungkapkan apakah metode pembayaran QRIS merupakan salah satu faktor yang meningkatkan efektivitas pengendalian internal yang diterapkan pada UMKM yang ada di Kota Medan.

Pada kinerja keuangan, penggunaan QRIS tidak selalu memberikan peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ferita, 2023; Nehanka & Prayitno, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan *fintech* yang dimana salah satu dari *fintech* adalah QRIS tidak memberikan perbedaan pada profitabilitas yaitu rasio ROA, ROE, BOPO, dan

NIM sebelum dan sesudah penerapannya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Idfilandu & Saripudin, 2021; Sudaryanti et al., 2022; Urba et al., 2019) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda yaitu adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah implementasi *fintech* pada kinerja keuangan yang dimana QRIS merupakan salah satu bagian dari *fintech*. Perlu dilakukan survei untuk mengetahui apakah pernyataan ini benar adanya dengan judul penelitian **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DI KOTA MEDAN”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong adopsi dan penggunaan QRIS. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memahami manfaat, keamanan, dan cara kerja QRIS. Menurut Kristanti & Marta (2021) mengatakan bahwa QR Code itu sendiri merupakan serangkaian kode yang memuat data atau informasi berupa identitas pedagang/pengguna, nominal pembayaran, dan/atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran. QR Code Indonesian Standard atau yang biasa disebut dengan QRIS, adalah salah satu media pembayaran terkini yang dapat memudahkan merchant (pedagang) serta konsumen dalam melakukan pembayaran (Zaborovskaya et al., 2021).

1.2.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris

Menurut Kusumaningtuti S Soetiono (2018) inklusi keuangan merupakan seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Berdasarkan pengertian dari Otoritas Jasa Keuangan, di mana inklusi keuangan merupakan ketersediaan dalam mengakses produk lembaga jasa keuangan dengan memperhitungkan juga dalam segi kualitas, ketersediaan, dan penggunaan dalam produk layanan jasa keuangan.

1.2.3 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Keputusan Penggunaan Qris

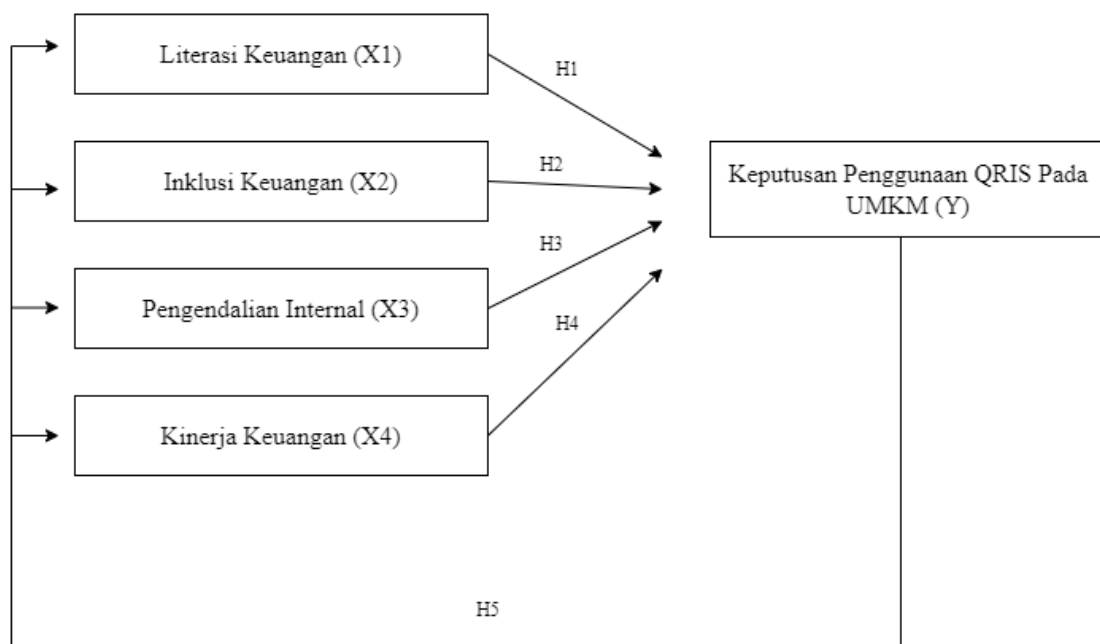
Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), Pengendalian internal adalah proses yang berjalan melalui seluruh organisasi dan dianggap sebagai salah satu fungsi inti manajemen. Ada lima aspek pengendalian

internal menurut COSO dalam buku Winarno (2006: 11.7) : dikutip dari jurnal (Ratiani & Masdiantini, 2022). Pengendalian internal yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelaku usaha terhadap sistem pembayaran digital seperti QRIS, karena prosedur yang jelas dan efektif dapat meminimalkan risiko penipuan (Kusumawati & Hidayati, 2020). Dengan demikian, pengendalian internal yang kuat berperan penting dalam mendorong UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran yang aman dan efisien.

1.2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris

Kinerja keuangan merupakan sebuah penilaian produktivitas dan efisiensi dengan melihat laporan keuangan (Candy et al., 2022). Peningkatan pada kinerja keuangan akan menggambarkan bahwa keuangan berada pada tingkat kesehatan yang baik (Fadhilah & Darmawati, 2023). Menurut Irham Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan dalam melihat dan mengetahui sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam laporan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pengendalian Internal, dan Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan” berfokus pada pengujian pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap keputusan penggunaan QRIS di kalangan UMKM. Berikut adalah hipotesis yang diajukan:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan.

H3: Pengendalian internal berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan.

H4: Kinerja keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kota Medan.

H5: Literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), pengendalian internal (X3), dan kinerja keuangan (X4) berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Kota Medan.